

Pengaruh *Smartphone* Terhadap Komunikasi Keluarga

¹Nursapia Harahap, ²Putri Balqis Maharani Siregar, ³Shaqiula Devina Amanda,

⁴Nur Ainun Ghoisani Ritonga, ⁵Muhammad Arif Lubis, ⁶Fitri Holila Siregar,

⁷Fany Saputri, ⁷Adelia Rahmadani

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

siregarp138@gmail.com

ABSTRACT

In general, technology (smartphones) has become an inseparable part of a person's life, efforts are needed to increase awareness, knowledge and skills in order to continue using the internet via smartphone intelligently. However, smartphone use often occurs excessively in families and affects various aspects of life. To avoid an increase in cases, the Minister of Communication and Information (Menkominfo) Rudiantara asked and invited children, teenagers and parents to limit the use of smartphones. In avoiding smartphones, there are appropriate methods, so that we can avoid excessive smartphone play. The purpose of this study is to examine how students view excessive smartphone use. Research of this kind is quantitative. Every student in North Sumatra participated in this research. Thirty-six students from North Sumatra served as the research subjects. A Likert-type questionnaire was used to collect the data. A student perception questionnaire sheet was employed as the data collection tool, and descriptive methods were used for the analysis of the data. According to the research findings, the student questionnaire's 10 questions had an average score of 93%, which included very good criteria.

Keywords: *Impact of smartphones, family communication, children and teenagers.*

ABSTRAK

Pada umumnya, teknologi, atau *smartphone*, telah menjadi bagian penting dari kehidupan seseorang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk tetap dapat menggunakan *smartphone* dengan cerdas untuk mengakses internet. Namun, penggunaan *smartphone* secara berlebihan di dalam keluarga sering terjadi dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Menteri komunikasi dan informatika (Menkominfo) Rudiantara meminta orang tua, remaja, dan anak-anak untuk membatasi penggunaan *smartphone*. Dalam menghindari *smartphone* ada cara-cara yang tepat, agar kita dapat terhindar dari bermain *smartphone* yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa yang terhadap berlebihan bermain *smartphone*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang ada di Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa dari Sumatera Utara. Data dikumpulkan menggunakan alat angket yang menggunakan Likert. Data dikumpulkan melalui lembar angket persepsi mahasiswa/i, dan metode deskriptif digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% dari sepuluh pertanyaan dalam lembar angket siswa memenuhi kriteria yang sangat baik.

Kata Kunci: Dampak *smartphone*, komunikasi Keluarga, Anak, dan remaja

PENDAHULUAN

Smartphone adalah perangkat genggam yang menggabungkan fungsi telepon seluler tradisional dengan kemampuan komputasi canggih. Menurut sebuah studi oleh Turkle, *smartphone* secara signifikan mempengaruhi interaksi sosial harian kita dan dapat mengurangi keterampilan komunikasi tatap muka. Hal ini dapat mengakibatkan interaksi sosial yang kurang menyenangkan ketika *smartphone* hadir (Dwyer, Kushlev, & Dunn, 2018).

Namun, penggunaan *smartphone* yang berlebih juga dapat menyebabkan gangguan terhadap komunikasi interpersonal dan kualitas hubungan antar anggota keluarga. Dengan kemajuan besar dalam teknologi, bidang teknologi informasi semakin berkembang, dan komunikasi di dunia menjadi tidak lagi mengenal waktu, ruang, dan batas. Dengan seperangkat komputer atau *handphone* yang terhubung ke internet, informasi penting dapat diakses dalam hitungan detik.

Mulai dari *smartphone*, tablet, laptop, atau komputer. *Smartphone* tidak hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mencari hiburan dan informasi. Perangkat *smartphone* atau alat komunikasi ini memiliki berbagai aplikasi canggih, seperti situs web, *video game*, pemutar mp3, dan *video player*. Akan tetapi, belakangan ini, ada kontroversi di media yang mulai mempertanyakan pentingnya *smartphone* bagi anak-anak.

Smartphone dapat bermanfaat bagi anak, tetapi juga dapat berbahaya bagi mereka. Meskipun *smartphone* dapat membantu anak, mereka juga dapat merugikan. Salah satu efek *smartphone* pada perkembangan anak yang telah diketahui adalah menurunkan konsentrasi. Ketika seorang anak menggunakan *smartphone* terlalu sering, mereka mungkin menjadi lebih bergantung pada *smartphone* untuk mengerjakan berbagai hal atau lebih suka berimajinasi seperti karakter dalam *game* yang mereka mainkan. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak fokus dan tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Ini dapat menyebabkan anak kesulitan berkonsentrasi saat belajar, yang dapat menyebabkan mereka gagal di sekolah.

Alasan sebagian orang tua memberikan *smartphone* adalah perangkat genggam yang menggabungkan fungsi telepon seluler tradisional dengan kemampuan komputasi canggih. Menurut sebuah studi oleh Turkle, *smartphone* secara signifikan mempengaruhi interaksi sosial harian kita dan dapat mengurangi keterampilan komunikasi tatap muka. Hal ini dapat mengakibatkan interaksi sosial yang kurang menyenangkan ketika *smartphone* hadir (Dwyer, Kushlev, & Dunn, 2018) untuk anak-anak agar mereka tetap tenang dan tidak mengalami kesulitan. *Smartphone* memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan benar, tetapi peneliti harus menyadari bahwa mereka tidak boleh diberikan kepada anak-anak usia dini karena memiliki risiko negatif terhadap perkembangan mereka. Risiko yang terkait dengan penggunaan *smartphone* terlalu dini semakin tinggi. *Smartphone* biasanya didefinisikan sebagai alat elektronik kecil yang dirancang dengan cara yang membuatnya menjadi inovasi terbaru atau penemuan yang sangat menakjubkan (Fathul Husnan, 2013:73). Saat ini, manusia dapat berinteraksi secara bebas di seluruh dunia berkat kemajuan teknologi. Sayangnya, kemajuan teknologi ini sering kali tidak diimbangi dengan kesadaran akan potensi penyalahgunaannya. Karena

kasus penyalahgunaan anak telah banyak terungkap di masyarakat saat ini. Di antara berbagai jenis *smartphone*, *smartphone* adalah yang paling sering dimainkan dan dimiliki oleh anak-anak. Oleh karena itu, fokus penelitian penulis adalah anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara aktif.

Smartphone yang dibantu oleh orang tua dengan berbagai alasan. Mengakses berbagai situs di *smartphone* saat ini menjadi sedikit masalah bagi anak-anak. Salah satunya dapat menyebabkan kurangnya komunikasi dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain. Anak-anak saat ini lebih suka bermain *smartphone*, seperti bermain *game online* atau situs web lainnya, sehingga mereka tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga di rumah mereka. Berbicara tentang penggunaan *smartphone* oleh anak-anak, peran orang tua sangat penting.

Peran orang tua dalam hal ini termasuk memberikan *smartphone* kepada anak. Penulis juga melihat hal ini di lingkungan sekitar rumahnya. Terlihat bahwa orang tua lebih suka memberikan *smartphone* kepada anak-anak mereka untuk digunakan saat bermain, sehingga anak-anak dapat dengan mudah menggunakannya untuk kepentingannya sendiri. Peran orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak juga ditujukan untuk mengajarkan anak-anak cara menggunakan *smartphone* dengan bijak dan aman.

Tujuan dari penulisan jurnal kami ini adalah agar mengetahui penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi keluarga yang dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga, termasuk kualitas hubungan keluarga waktu yang dihabiskan Bersama keluarga dan dinamika komunikasi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mempelajari satu populasi atau sampel. Pengumpulan data kuesioner dengan menggunakan skala Likert dari respons mahasiswa yang ada di Sumatera Utara. Sampel data terdiri dari 36 mahasiswa yang dipilih secara acak. Survei ini dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan secara khusus mencakup pertanyaan untuk mengukur pengaruh *smartphone* terhadap komunikasi keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei. Metode ini dipilih untuk mengukur pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi keluarga secara objektif. mempelajari masalah keluarga, tradisi, atau kebiasaan, serta sikap, pandangan, dan perilaku masyarakat sebagai akibat dari kondisi dan fenomena tertentu. Untuk menghitung persentase, rumus berikut digunakan untuk menghitung kriteria persepsi terhadap multimedia interaktif berbasis *smartphone*:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p : Persentase Persepsi Mahasiswa dan Keluarga
- f : Jumlah Skor Yang Diperoleh Mahasiswa dan Keluarga
- n : Jumlah Skor Maksimal

Berikut adalah kriteria persentase persepsi mahasiswa dan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Persentase Persepsi Mahasiswa dan Keluarga

NILAI	INTERPRESTASI
80%-100%	SANGAT BAIK
60%-79%	BAIK
40%-50%	TIDAK BAIK
<30%	SANGAT TIDAK BAIK

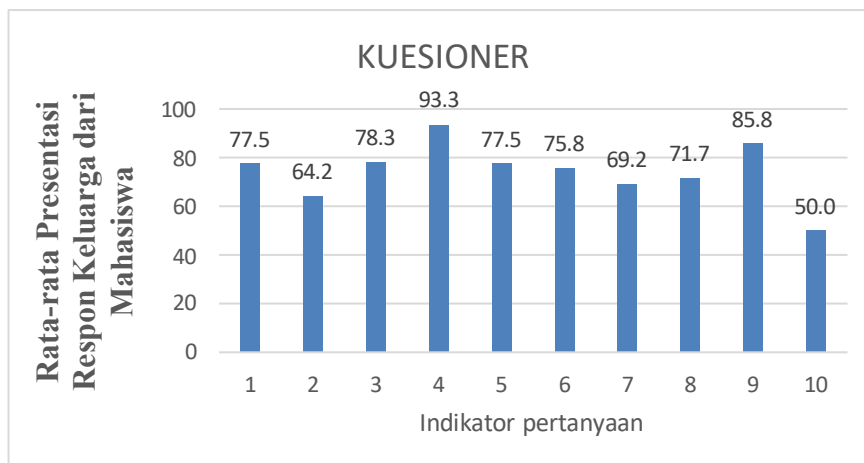
HASIL DAN PEMBAHASAN

Smartphone yang di nilai sebagai tokoh utama pada saat zaman sekarang ini merupakan suatu kebutuhan yang harus di miliki setiap orang. Komunikasi menggunakan teknologi baru seperti *smartphone* atau telepon pintar telah menjadi bagian penting dari era informasi saat ini, di mana munculnya teknologi media baru mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat di dunia digital (Eadie,2009: 492). Hasil survei yang dilakukan oleh Association of Providers of Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa telepon pintar tidak dapat dihindari tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak dan remaja.

Perilaku masyarakat, termasuk perilaku keluarga, dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap keluarga memiliki bentuk, ukuran, dan cara berinteraksi dan berkomunikasi yang berbeda, menurut Wood (2016: 352). Oleh karena itu, setiap keluarga menghadapi tantangan tertentu dalam menciptakan komunikasi yang baik; keluarga dengan orang tua yang bekerja menghadapi masalah yang berbeda dengan keluarga lain dalam hal menciptakan komunikasi dalam keluarga. Komunikasi keluarga yang baik dapat dibangun oleh setiap anggota keluarga, baik orang tua maupun anak, dan ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga dan Foss, 2009: 384).



Gambar 1. Keluarga Sedang Bermain *Smartphone*



Gambar 2. Hasil Presentasi Persepsi Mahasiswa

Hasil tanggapan mahasiswa-mahasiswi Universitas yang ada di Sumatera Utara diperoleh skor rata-rata dari 36 orang mahasiswa/i dengan sepuluh (10) pertanyaan memiliki persentase 93.3% kategori sangat setuju bahwa penggunaan *smartphone* sangat mengurangi berkomunikasi dengan keluarga oleh mahasiswa/i yang ada di berbagai Universitas yang ada di Sumatera Utara. Dengan demikian, penggunaan *smartphone* di dalam keluarga tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk menambah jangkauan dalam berkomunikasi jarak jauh. Penggunaan *smartphone* juga berdampak positif bagi keluarga, untuk mendukung interaksi yang lebih cepat dan mudah yang berefek terhadap komunikasi yang jauh lebih baik maupun efektif.

Selain itu dampak negatif tidak luput dari penggunaan *smartphone* yang di jangkau oleh anak-anak pada zaman sekarang, kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan *smartphone* ini sangatlah bebas. Apabila pikiran dan jiwa anak telah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau dengan pornografi akan mengakibatkan penurunan konsentrasi anak pada saat belajar dan kemampuan menganalisis masalah. Hal itu dikarenakan anak lebih senang membayangkan dan berimajinasi dengan tokoh yang mereka sukai. Dampak ini tidak hanya mempengaruhi anak-anak saja tetapi juga orang tua, karena *smartphone* sangat berpengaruh di lingkungan bermasyarakat terutama pada lingkungan keluarga. Semisalnya, Ketika berkumpul di ruang keluarga kebanyakan anak-anak dan orang tua asik dengan *smartphone* mereka sendiri. Di era globalisasi pada saat ini, sangat sulit untuk menjadi orang tua dalam keluarga. Untuk mengawasi anak, terutama anak remaja, diperlukan keterampilan, kesabaran, dan keteguhan dalam bertindak dan bersikap. Agar komunikasi keluarga tetap ada dan peran anak-anak juga dapat lebih baik di masa depan (Chusna, 2017).

KESIMPULAN

Smartphone telah mengubah pola komunikasi keluarga dengan munculnya interaksi yang lebih sering melalui pesan singkat, media sosial, dan panggilan video daripada komunikasi langsung tatap muka. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan

dalam keluarga dapat mengganggu kualitas waktu bersama, karena anggota keluarga cenderung lebih fokus pada layar *smartphone* daripada interaksi langsung satu sama lain. Selain itu Adanya kecenderungan ketergantungan pada *smartphone* dapat menyebabkan isolasi sosial di antara anggota keluarga, karena lebih memilih berinteraksi dengan perangkat daripada melakukan kegiatan Bersama.

Orang tua adalah contoh pertama bagi anak-anaknya. Semua yang di lakukan orang tua akan di contoh/ di tiru oleh anaknya maka dari itu orang tua harus lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* di lingkungan rumah terutama di depan anak karena anak cenderung mencontoh orang tuanya, dan orang tua harus pintar-pintar *manage* dan mengontrol waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena hal ini dapat mendekatkan anak dan orang tua. Lebih banyak berinteraksi tanpa *smartphone* bersama keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, H., & Ningsih, Y. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. 6(2), 51-55.
- Anggrahini, Sukma Ayu Dewi. (2013). Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Jurnal Skripsi)
- Aulia Pinka, Trigantati.Wulan (2021). Jurnal prosiding Hubungan Masyarakat. Komunnikasi Keluarga dalam pengawasan penggunaan *smartphone*. Vol 7. No 1.
- Ayu, Sukma DW. (2013). Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget (skripsi). Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian:Media Komuikasi Sosial Keagamaan*, 2(17), 317-329.
- Fitriana., Anizar, Ahmad., Fitria. (2020). Psikoloislamedia Jurnal Psikologi. Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku remaja dalam keluarga. Vol 05. No 02.
- Indah, Lestari., Agus, Riana Wahyudi., Budi, Taftarzani M. (2021). Proseding Riset. Pengaruh Gadget pada interaksi sosial dalam keluarga. Vol 2. No 02.
- Kammerl, Rudolf. Kramer, Michaela. (2015). The Changing Media Environment and its Impact on Socialization Processes in Families. University Of Hamburg, Germany
- Marhhani, Pribadi Imam. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan. Smartphone Addiction dan hubungan sosial dalam keluarga. Vol 13, No 1.
- Muthi, Ahmad. (2021) Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 3, hal. 138
- Prabandari, Isti Ayu., Rahmiaji. Lintang Ratri. (2019). Departemen Ilmu Komunikasi. *Komunikasi Keluarga dan penggunaan Smartphone oleh anak*.
- Purba, Sarah Veradinata. (2015). Pengalaman Komunikasi Orang Tua Terhadap Pendampingan Menggunakan Smartphone dan Internet. Skripsi. Universitas

Diponegoro. (jurnal skripsi)

Ruben, Brent D., dan Stewart Lea P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh : Ibnu Hamad. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada (buku)

Tondok, Marselius Sampe. (2013). *Penggunaan Smartphone pada Anak: Be Smart Parent*. Skripsi. Universitas Surabaya. (jurnal skripsi)

Vita, Safira., Qoni'ah, Wijayani Nur. (2023). *Jurnal sosial dan humaniora*. Digital Prenting :Studi kasus dampak smartphone terhadap kualitas komunikasi keluarga. Vol 1. No 2.

Wulandari, Rosint., Ahmadi, Dadi. (2015). *Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak dalam Penggunaan Gadget*. Universitas Islam Bandung Changing Media Environment